

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini maju dengan pesatnya. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Disamping itu, pariwisata dalam negeri (*domestic tourism*) juga berkembang melebihi seperti keadaan pariwisata satu atau dua decade yang lalu. Kalau kita perhatikan dari tahun ketahun, pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan pariwisata dengan dua alasan yaitu Kegiatan pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara merupakan salah satu penghasil devisa dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan di Indonesia dan Pariwisata sebagai suatu industri memberi kesempatan kerja yang cukup besar dalam penciptaan lapangan kerjabaru di Indonesia¹

Pariwisata menurut UU No.9 Tahun 1990 Pasal 1 yang dikutip oleh Oka A.Yoeti adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, meliputi pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.² Kegiatan yang dimaksud dalam pengertian pariwisata tersebut adalah meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata baik sebelum maupun selama

¹ Oka A.Yoeti, *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2016) hlm. 277

² Ibid, hlm.334

perjalanan menuju tempat wisata hingga kembali ketempat asal. Sedangkan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata ini meliputi pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah maupun pagelaran seni budaya dan lain sebagainya yang di sediakan oleh pengelola wisata.

Peraturan undang-undang tentang kepariwisataan ada pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Dan diselenggarakan dengan prinsip pada poin memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat,keadilan, kesetaraan dan porposionalisme³.

Pembangunan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikanya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan karena obyek wisata dan atraks wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata. Untuk itu strategi pengembangan untuk membuat konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan dan tertarik dengan obyek wisata tersebut serta mau membeli/mencoba produk yang dimiliki.

Strategi perusahaan merupakan pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu panjang.⁴ Strategi juga dapat dikatakan sebagai alat suatu perusahaan

³ UUD Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

⁴ Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 110

untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Strategi merupakan tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus dan meningkat. Selain itu strategi juga sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang tersebut. Dalam pembentukan strategi ini, pengelola harus menyusun sebuah perencanaan seperti apa konsep wisata tersebut akan dibangun.

Pentingnya pengembangan pariwisata karena alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada satu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk didalam cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan bangunan kuno yang sangat luas dengan di dukung sumberdaya yang beraneka ragam yang berpotensi untuk dikembangkan

⁵ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cetakan ke-2, hlm. 16

dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.⁶

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Salah satunya, Objek wisata Danau Toba, Air Terjun Sipiso Piso, Pulau Weh, Pulau Komodo, Pantai Kuta, sepertinya sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Banyaknya tempat wisata di Indonesia merupakan sebuah potensi yang penting untuk dikelola dan ditangani dengan baik. Agar potensi tersebut dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan negara, baik dari segi ekonomi, sosial masyarakat, dan juga pelestarian lingkungan hidup.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Melalui peraturan ini ditentukan ruang lingkup pedoman pengelolaan meliputi, (a) pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, (b) pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, (c) pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, (d) pelestarian lingkungan. Kontribusi yang dapat diberikan dari destinasi wisata terkait kepada pendapatan daerah atau provinsi maupun negara antara lain: pendapatan yang diperoleh dari wisatawan yang datang, pergerakan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata, dan semakin

⁶ Oka.A.Yoeti. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata...*, hlm 4

dikenalnya lokasi-lokasi wisata yang terdapat di Indonesia. Bila melihat pada besarnya kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2016, Kementerian Pariwisata menetapkan target kunjungan wisatawan ke Indonesia sebesar 272 juta wisatawan. Wisatawan tersebut meliputi 12 juta berasal dari mancanegara dan 260 juta merupakan wisatawan nusantara. Lebih lanjut dalam situs kemenpar.go.id, menyampaikan pemerintah ke depannya menetapkan target kunjungan sebanyak 20 juta wisatawan asing dengan target pemasukan devisa sebesar Rp260 triliun. Target tersebut optimis dapat dicapai mengingat pada 2014, sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$10,69 miliar atau setara dengan Rp136 miliar.

Selain pendapatan yang diperoleh negara, kontribusi yang diperoleh melalui pengelolaan destinasi wisata yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah Bergeraknya perekonomian. Pergerakan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang muncul disekitar lokasi wisata, dan lapangan pekerjaan yang tercipta. Selain itu, perkembangan sosial, pengetahuan, serta teknologi masyarakat sekitar destinasi dapat terjadi seiring dengan dinamisnya pergerakan keluar masuknya pengunjung yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia bahkan dari luar negeri. Kontribusi untuk pendapatan negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata akan

berjalan bila didukung oleh terjaganya kelestarian lingkungan di sekitarnya.⁷

Obyek Wisata Waduk Kalibening/Widas adalah : Suatu obyek Rekreasi yang sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, terutama terhadap aspek rill serta financial yang banyak dirasakan terutama warga sekitar waduk atau umunya bagi seluruh pemanfaat air di wilayah Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk.

Pemanfaatan serta pelestarian potensi Obyek Wisata Waduk Bening/Widas perlu adanya keseimbangan antara usaha Lahiriyah & Batiniyah. Titik tolak suatu usaha manusia menuju keseimbangan serta kesempurnaan hidup yang hakiki. Untuk itu segenap panitia akan mengadakan tasyakuran yang akan dikemas melalui larung sesaji. Kegiatan larung saji tersebut mempunyai prinsip dasar sebagai berikut : (a) melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah,(b) mempublikasikan obyek wisata waduk bening/widas menuju sapta pesona pariwisata,(c) meningkatkan pendapatan.⁸

Kawasan wisata waduk kalibening merupakan kawasan lindung yang saat ini keberadaannya cukup penting bagi kehidupan masyarakat sekitar wisata waduk. Selain pengairan waduk kalibening merupakan yang dapat bermanfaat untuk pengairan masyarakat juga sebagai penopang

⁷ Fransiska Romana,"*M.M.-Rwsearch specialist, Organazation Development Services*". <https://ppm-manajemen.ac.id/blog/artikel-manajemen-18/post/mengelola-objek-wisata-di-indonesia-untuk-kemajuan-masyarakat-1343> di akses pada 06 januari 2019

⁸Larung_2017_Pariwisata Bendungan Bening

ekologi diwilayah sekitar. Sebelumnya kawasan ini hutan dan waduk yang berfungsi untuk pengairan, nemun berubah menjadi fungsi taman wisata alam. Sekarang banyak tersedia sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata.

Selain itu, wisata waduk kalibening merupakan kawasan wisata alternative dikabupaten madiun. Suasana nyaman dan hawa sejuk pada taman wisata waduk kalibening dapat dijadikan sarana rekreasi sekaligus sebagai tempat rekreasi anak-anak maupun pemancing ikan.

Tolak ukur dari keberhasilan pengembangan pariwisata adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat untuk membeli produk wisata yang ditawarkan atau menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan. Banyaknya kunjungan wisata di waduk kalibening, omset yang di dapat pun juga meningkat. Omset penjualan tiket masuk pertahun mencapai Rp.231.476. dibawah ini merupakan omset penjualan tiket masuk perbulan tahun 2013-2018 di wisata waduk kalibening :

Tabel 1.1
Rekapitulasi jumlah Karcis Masuk di Waduk Kalibening
Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah
2013	72.390
2014	75.245
2015	88.245
2016	94.004
2017	93.053
2018	231.476

Sumber: Dokumen Intern wisata waduk kalibening

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan karcis terendah adalah tahun 2013 yaitu sebesar 72.390. Sedangkan pendapatan karcis yang terbesar yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar 231.476.

Pengembangan pariwisata bendungan bening juga memberikan kontribusi pada pendapatan daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Keberhasilan yang diperoleh oleh wisata waduk kalibening ini tidak terlepas dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola. Pengembangan pariwisata khususnya juga tidak terlepas dari inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik.

Selain itu dengan adanya pengembangan pariwisata waduk kalibening ini akan sangat membantu meningkatkan pendapatan

masyarakat sekitar wisata. Yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, dari fenomena diatas penulis tertarik melakukan enelitian tentang “Strategi Pengembangan dan Dampak Ekonomi bagi Kesejahteraan Masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata waduk widas kalibening?
2. Bagaimana kendala pengembangan wisata waduk widas kalibening?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif adanya pengembangan wisata waduk widas kalibening bagi kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di wisata waduk widas kalibening saradan madiun adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata waduk widas kalibening.
2. Untuk mengetahui kendala pengembangan wisata waduk widas kalibening.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif adanya pengembangan wisata waduk widas kalibening bagi kesejahteraan masyarakat.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada tahap strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata dan kendala-kendala yang dihadapi. Hasil dari beberapa strategi pengembangan tersebut hanya dimaksudkan untuk memberikan bahan masukan dan pengetahuan pengelola wisata.

Strategi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan wisata yang ada di wisata waduk widas kalibening.

E. Kegunaan/Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai semangsih pemikiran dalam bidang ilmu kepariwisataan serta ilmu ekonomi.

2. Secara Praktik

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola di Wisata Waduk Kalibening dalam upaya melakukan strategi pengembangan wisata.

2. Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi

pengembangan wisata dan dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi tambahan wacana bagi peneliti dengan tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan wisata dan dampak kesejahteraan masyarakat lainnya dapat terus diikuti perkembangannya

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah yang ada dalam judul.

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah cara untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan.⁹
- b. Pengembangan diambil dari bahasa Inggris yaitu *development*, yang berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.¹⁰
Pengembangan merupakan usaha yang direncanakan secara

⁹ Arlina Nurbaity Lubis, *Strategi Pemasaran dalam Persaingan Bisnis*, (Sumatra:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004), hlm.7

¹⁰ Sudjana, *Manajem Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Penegembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Productin,2000), hlm 353

sistematis di sebuah organisasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang.¹¹

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan, kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang dalam lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan ketiga, memperluas skala ekonom dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.¹²

2. Definisi Operasional

Strategi merupakan prinsip yang berkaitan dengan persoalan kejijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana, strategi selalu berkaitan dalam 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

¹¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (pengadaan,pengembangan,pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*, (Jakarta:PT.Grasindo,2002),hlm.68

¹²Joseph E Stligitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *mengukur Kesejahteraan*,(Tangerang Selatan : Marjin Kiri, 2011), hlm. 10

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teoritis (b) penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Didalamnya memuat (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.